

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Rembang pada bulan Juli 2024 dengan jumlah data yang diteliti sebanyak 33 orang responden. Penelitian difokuskan dengan tujuan mengetahui perbedaan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor darah di UDD PMI Kabupaten Rembang. Hasil analisis data karakteristik donor berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan, karakteristik usia dikategorikan menjadi remaja (17-25 tahun), dewasa (26-50 tahun) dan lansia (51-80 tahun), dan pekerjaan dibagi menjadi PNS, swasta, wiraswasta, pelajar/mahasiswa dan lainnya, hasil analisis data berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	24	72,7
	Perempuan	9	27,3
	Total	33	100
2	Usia		
	Remaja	2	6,0
	Dewasa	26	79,0
	Lansia	5	15,0
	Total	33	100
3	Pekerjaan		
	PNS	4	21,2
	Swasta	12	36,4
	Wiraswasta	7	12,1
	Pelajar/Mahasiswa	1	3,0
	Lainnya	9	27,3
Total	33	100%	

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik dengan hasil presentase terbesar berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki yaitu 24 individu (72,7%). Berdasarkan karakteristik usia adalah dewasa 26-50 tahun sebanyak 26 orang (79,0%). Berdasarkan jenis pekerjaan adalah swasta sebanyak 12 orang (36,4%).

2. Kadar Hemoglobin Responden Sebelum Donor Darah

Hasil analisis data pada 33 donor berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum donor darah dikategorikan menjadi 11,00-13,00 gr/dL, 13,01-15,00 gr/dL, dan 15,01-17,00 gr/dL. Hasil analisis pemeriksaan kadar hemoglobin sebelum donor darah dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4. 2 Kadar Hemoglobin Responden Sebelum Donor Darah

Kadar Hemoglobin Sebelum Donor Darah (gr/dL)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Min (gr/dL)	Max (gr/dL)	Mean (gr/dL)
11,00-13,00	3	9.09			
13,01-15,00	20	60.61	12,8	16,9	14,34
15,01-17,00	10	30.30			
Total	33	100			

Berdasarkan tabel 4.2 kadar hemoglobin sebelum donor darah persentase terbesar adalah interval kadar hemoglobin 13,01-15,00 gr/dL (60,61%), untuk hemoglobin terendah adalah 12,8gr/dl, hemoglobin tertinggi 16,9 gr/dL, dan rata-rata kadar hemoglobin adalah 14,34 gr/dL.

3. Kadar Hemoglobin Responden Sesudah Donor Darah

Hasil analisis data pada 33 donor berdasarkan pemeriksaan kadar hemoglobin sesudah donor darah dikategorikan menjadi 11,00-13,00 gr/dL, 13,01-15,00 gr/dL, dan 15,01-17,00 gr/dL. Hasil analisis pemeriksaan kadar hemoglobin setelah donor darah dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4. 3 Kadar Hemoglobin Responden Sesudah Donor Darah

Kadar Hemoglobin Setelah Donor Darah (gr/dL)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Min (gr/dL)	Max (gr/dL)	Mean (gr/dL)	Selisih Rata-Rata Penurunan Kadar Hemoglobin (gr/dL)
11,00-13,00	14	42.42				
13,01-15,00	14	42.42	11,2	15,8	13,5	0,79
15,01-17,00	5	15.16				
Total	33	100.00				

Berdasarkan tabel 4.3 kadar hemoglobin setelah donor darah persentase terbesar adalah interval kadar hemoglobin 11,00-13,00 gr/dL (42,42%) dan 13,01-15,00 gr/dL (42,42%), untuk hemoglobin terendah adalah 11,2gr/dl, hemoglobin tertinggi 15,8 gr/dL, rata-rata kadar hemoglobin adalah 13,5 gr/dL dan selisih rata-rata kadar hemoglobin adalah 0,79 gr/dL.

4. Kadar Hemoglobin Responden Sebelum dan Sesudah Donor Darah

Hasil analisis dari 33 sampel kadar hemoglobin berdasarkan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donor dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4. 4Kadar Hemoglobin Responden Sebelum dan Sesudah Donor Darah

No	Karakteristik	Rata-rata Kadar Hemoglobin Sebelum Donasi (X1) (gr/dL)	Rata-rata Kadar Hemoglobin Sesudah Donasi (X2) (gr/dL)	Selisih (X2-X1) (gr/dL)
1	Jenis Kelamin			
	Laki-laki	14,0	13,8	0,2
	Perempuan	12,1	12,7	0,6
2	Usia			
	Remaja	15,1	14,3	0,8
	Dewasa	14,4	13,5	0,9
	Lansia	13,5	13,1	0,4
3	Pekerjaan			
	PNS	15,4	14,2	1,2
	Swasta	14,1	13,3	0,8
	Wiraswasta	14,7	13,8	0,9
	Pelajar/Mahasiswa	15,3	14,2	1,1
	Lainnya	13,7	13,1	0,6

Berdasarkan tabel 4.4 karakteristik dengan hasil selisih terbesar berdasarkan jenis kelamin adalah perempuan yaitu 0,6 gr/dL. Berdasarkan karakteristik usia adalah dewasa 26-50 tahun yaitu 0,9 gr/dL. Berdasarkan jenis pekerjaan adalah PNS yaitu 1,2 gr/dL.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, dan Pekerjaan

Penelitian ini menunjukkan didapatkan data karakteristik responden paling banyak mempunyai jenis kelamin laki-laki yakni 24 orang (72,7%). Hasil ini serupa dengan penelitian oleh Astuti & Artini (2019) bahwa laki-laki lebih banyak menjadi pendonor yaitu 42 orang (62,7%) dibandingkan perempuan yaitu 25 orang (37,3%). Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh adanya siklus menstruasi pada perempuan, sehingga saat dilakukan seleksi donor, perempuan sering kali mengalami kegagalan pada pemeriksaan kadar hemoglobin dikarenakan kadar hemoglobinya berada di bawah batas normal yaitu 12,5 gr/dL.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia responden didominasi oleh kelompok dewasa (26-50 tahun) sejumlah 26 individu (79,0%). Penelitian lainnya oleh Zainuddin dkk. (2015) didapatkan bahwa pendonor dengan usia 31-40 lebih mendominasi dibandingkan kelompok usia lainnya, yaitu sebanyak 50 orang. Pada penelitian tersebut dikatakan bahwa usia pendonor sangat berpengaruh dan kisaran yang dianjurkan untuk menjadi pendonor yaitu pada usia 20-60 tahun. Semakin tua usia seseorang, regenerasi darah dan penyembuhan luka juga akan melemah dan lebih lambat. Sehingga pada hal ini, pendonor dengan kisaran usia dewasa akan lebih mendominasi dibandingkan usia remaja dan lansia.

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden dari segi pekerjaan didominasi oleh kelompok swasta sebanyak 12 orang (36,4%) dan paling sedikit oleh mahasiswa yaitu 1 orang (3,0%). Penelitian

sebelumnya oleh Novita (2020) menyebutkan responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 16 orang lebih banyak menjadi pendonor dibandingkan mahasiswa yaitu 14 orang. Tetapi, pada hasil riset tersebut tidak dijelaskan secara khusus tentang perbedaan kadar hemoglobin responden terkait pekerjaan.

2. Kadar Hemoglobin Responden Sebelum Donor Darah

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat jika rerata kadar hemoglobin sebelum donor darah berdasarkan karakteristik jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan yaitu 14,0 gr/dL sedangkan perempuan 12,1 gr/dL. Hasil tersebut sejalan terhadap penelitian Zainuddin, dkk (2015) jika pendonor laki-laki cenderung berkadar hemoglobin yang lebih tinggi dibandingkan perempuan, dengan hasil penelitian didapatkan dari 100 responden, 74 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki dengan kisaran kadar hemoglobin sebelum donasi 14- 18 gr/dL, serta untuk responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang memiliki kisaran kadar hemoglobin 12-16 gr/dL.

Berdasarkan usia, kelompok remaja (17-25 tahun) memiliki rerata kadar hemoglobin yang lebih tinggi dibanding kelompok usia dewasa dan lansia, yaitu 15,1 gr/dL. Pada penelitian Zainuddin, dkk (2015) hal ini dapat dipengaruhi oleh proses produksi sel-sel darah yang akan melambat seiring bertambahnya usia, sehingga pemulihan kadar hemoglobin kelompok remaja akan lebih cepat dibanding dewasa dan lansia.

Berdasarkan karakteristik pekerjaan, kelompok PNS memiliki rerata kadar hemoglobin lebih besar dibandingkan kelompok pekerjaan lainnya, yaitu 15,4 gr/dL. Menurut Saputro dan Junaidi (2015), bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan kadar hemoglobin. Penelitian yang dilakukan Chibriyah dan Anita (2017), menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan kadar hemoglobin. Dimana ketika tubuh melakukan aktifitas fisik

secara aktif kebutuhan tubuh akan sumber energi meningkat terutama oksigen, sehingga kadar hemoglobin akan sedikit lebih tinggi. Dari 33 pendonor paling banyak jumlah pendonor darah pada interval 13,00-14,00 gr/dl atau kategori normal sesuai dengan PMK No.91 tahun 2015 yaitu kadar hemoglobin 12,5-17 gr/dL.

3. Kadar Hemoglobin Responden Sesudah Donor Darah

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat penurunan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah donasi pada seluruh responden. Presentase terbanyak dengan kategori kadar hemoglobin 11,00-13,00 gr/dL yaitu 42,42% dan 13,01-15,00 gr/dL yaitu 42,42%. Nilai terendah kadar hemoglobin yaitu 11,2 gr/dL, Nilai tertinggi kadar hemoglobin yaitu 15,8 gr/dL dan untuk rata-rata kadar hemoglobin yaitu 13,5 gr/dL serta selisih rata-rata penurunan kadar hemoglobin yaitu 0,79 gr/dL.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Zainudin, dkk (2015) dari 100 pendonor, ditemukan bahwa kadar hemoglobin sebelum donasi berkisar antara 12 hingga 18 gr/dL, sedangkan setelah donasi, kadar hemoglobin menurun menjadi 10 hingga 13 gr/dL. Perbedaan kadar hemoglobin pendonor pada saat sebelum dan sesudah melakukan donasi darah cukup besar, namun perbedaan ini masih dikatakan dalam kisaran hemoglobin normal. Kadar hemoglobin yang turun akan menyebabkan penurunan transportasi oksigen ke jaringan yang dapat meningkatkan kecepatan sel darah merah. Hemoglobin merupakan salah satu fungsi pertukaran oksigen dengan karbondioksida dari paru-paru ke seluruh tubuh. Menurut penelitian Elanisa, (2017) menunjukkan bahwa penurunan kadar hemoglobin pasca donasi segera, 6 jam, 12 jam dan 24 jam tidak ada perbedaan kadar hemoglobin yang signifikan. Tubuh donor yang darahnya telah diambil dengan volume tertentu, maka tubuhnya akan segera bereaksi. Cairan yang ada dalam jaringan tubuh donor segera memasuki peredaran darah dan bersamaan dengan itu, pembuatan sel-sel dipercepat. Penggantian sel darah merah terjadi lambat tetapi pasti dan sudah

terpenuhi kembali sebelum datangnya masa penyumbangan yang berikutnya.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif sehingga hanya menganalisis penurunan kadar hemoglobin sebelum dan setelah donor darah, harapannya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dengan meneliti variabel lain yang dapat mengakibatkan penurunan kadar hemoglobin sebelum maupun pasca donor darah.

2. Kesulitan Penelitian

Kesulitan penelitian ini adalah penolakan dari pendonor untuk menjadi responden penelitian karena tidak bersedia ditusuk dua kali untuk diperiksa kadar hemoglobin sehingga membutuhkan waktu yang lama.